

Surat Kartini

Masa Kini

Catatan Para Ibu
Multi Peran

Editor: Dr. Heny Hartono, SS, M.Pd

Universitas Katolik Soegijapranata

SURAT KARTINI MASA KINI
Catatan Para Ibu Multi Peran

Editor : **Dr. Heny Hartono, SS, M.Pd**

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penulis dan Penerbit.

©Universitas Katolik Soegijapranata 2020

ISBN : **978-623-7635-15-4** (PDF)

Desain Sampul : **Theresia Manggar**

Perwajahan Isi : **Ignatius Eko**

PENERBIT:

Universitas Katolik Soegijapranata

Anggota APPTI No. 003.072.1.1.2019

Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Duwur Semarang 50234

Telpon (024)8441555 ext. 1409

Website : www.unika.ac.id

Email Penerbit : ebook@unika.ac.id

Pengantar Editor

Tulisan yang lahir dari pengalaman otentik adalah warisan berharga bagi generasi yang akan datang. Buku ini adalah kumpulan surat dari para Ibu luar biasa yang harus membagi perannya sebagai seorang ibu, istri, karyawan, pemimpin, dan juga anggota masyarakat. Dalam sepanjang sejarah peradaban manusia, seorang ibu selalu mempunyai tempat dan peran khusus dalam cerita hidup seseorang. Oleh karena itu, membaca pengalaman hati setiap ibu menjadi sesuatu yang istimewa dan penuh makna.

Setelah lebih dari satu abad sejak Kumpulan Surat RA. Kartini diterbitkan, buku ini menjadi sebuah refleksi pergumulan para Ibu di era global. Gaya tulisan yang berbeda-beda dalam setiap surat menjadi keunikan tersendiri dari buku ini. Setiap surat yang dibagikan dalam buku ini kiranya dapat menjadi inspirasi bagi siapapun yang membaca.

Terimakasih tak terhingga kepada semua Ibu yang dengan sukacita berkenan membagi surat mereka. Respon luar biasa dari para kontributor buku ini saat awal ide penulisan buku disampaikan

Surat Kartini Masa Kini

memberi keyakinan bahwa perjuangan RA Kartini telah berbuah manis dan semangat Ibu untuk terus menjadi bagian dari perjuangan bangsa ini tidak pernah padam.

Selamat menikmati dan menghayati setiap surat yang ditulis khusus untuk Anda.

Heny Hartono

Wakil Walikota Semarang

Kata Pengantar

Suatu perubahan baru yang makin menguat di era global ini adalah makin terlibatnya perempuan dalam menjalankan roda kehidupan keluarga, masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Perempuan menjadi salah satu aset yang berpengaruh penting dan signifikan bagi masa depan bangsa.



Perubahan jaman dan teknologi pada era global ini, menempatkan perempuan bukan lagi sebagai objek, namun subjek atau agen perubahan di lingkungan sosialnya. Banyak perempuan terdidik dan berkualitas

secara kepribadian sehingga berkembang menjadi sumber daya manusia yang berkompeten di dunia kerja.

Pengembangan peran perempuan di lingkungan keluarga dan dunia kerja menuntut penyesuaian pola perilaku. Hal tersebut untuk menjaga keseimbangan antara kehidupan pribadi, keluarga, dan pekerjaannya. Pengelolaan berbagai peran yang baik dapat membawa perempuan menuju produktivitas, kesuksesan, dan kebahagiaan diri.

Kebahagiaan merupakan sebuah tujuan akhir dari segala perjuangan perempuan. Semua perempuan akan sepakat mengenai hal ini. Namun, pemaknaan kebahagiaan setiap individu atau kelompok akan berbeda-beda dan dapat berubah seiring waktu berjalan.

Salah satu kebahagiaan saya secara pribadi sebagai perempuan adalah dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi semua orang. Tanggung jawab pada multi peran yang saya jalankan, baik sebagai seorang istri, ibu, dan Wakil Walikota Semarang memberikan kesempatan bagi saya untuk memberikan manfaat pada masyarakat luas. Semoga buku ini dapat menjadi awal inspirasi dan pembangkit semangat perempuan-perempuan Indonesia untuk tetap menjalankan tanggung jawab multi perannya.

Saya berharap bahwa perempuan-perempuan Indonesia untuk tetap bisa berjuang dan berkarya tanpa meninggalkan kodratnya. Buku ini juga merupakan sebuah bukti nyata kekuatan dan kesuksesan para perempuan Kota Semarang. Semoga Tuhan senantiasa meridhoi kita semua, khususnya para perempuan Indonesia dalam berjuang untuk masa depan Indonesia Hebat.

Semarang, 17 April 2020
Wakil Walikota Semarang

Ir. Hj. Hevearita G. Rahayu., M.Sos

Ketua Tim Penggerak PKK Kota Semarang

Kata Pengantar

Salam sejahtera bagi kita semua,

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan taufik-Nya kepada kita semua, sehingga telah tersusun buku SURAT KARTINI MASA KINI - CATATAN PARA IBU MULTI PERAN atas prakarsa UNIKA SOEGIJAPRANATA.

Buku ini merupakan himpunan kumpulan tulisan para ibu yang berkarya nyata di UNIKA SOEGIJAPRANATA. Semoga buku ini dapat memotivasi dan mempunyai peran penting dalam :

- Mewujudkan perempuan tangguh sebagai tulang punggung keluarga
- Mewujudkan perempuan yang berdaya dan mampu berkarya

- Mewujudkan citra perempuan Indonesia yang tangguh dan terampil, serta bermanfaat bagi masyarakat.

Perempuan perlu menyadari bahwa mereka harus terus belajar, terus meningkatkan potensi diri dan selalu memotivasi diri.

Para pembaca yang budiman,
sebagai alumnus UNIKA SOEGIJAPRANATA, secara pribadi saya sangat bangga mengucapkan terimakasih dan memberi apresiasi yang tinggi atas karya ini. Akhir kata, semoga Allah SWT meridhai upaya dan niat baik kita.

Sukses Perempuan Indonesia.

Semarang, 17 April 2020

Krisseptiana Hendrar Prihadi, SH MM

(Ketua Tim Penggerak PKK Kota Semarang)

Daftar Isi

Pengantar Editor..... iii

Heny Hartono

Wakil Walikota Semarangv

Ir. Hj. Hevearita G. Rahayu., M.Sos

Ketua Tim Penggerak PKK Kota Semarangv

Krisseptiana Hendrar Prihadi, SH MM

Mata hati 1

♥ *Heny Hartono*

Pesan 5

♥ *Rotumiar Pasaribu*

Rutinitas Penuh Warna.....10

♥ *Rosita Herawati*

Sepeda Tua Bapak.....15

♥ *Cecilia Titiek Murniati*

Asah, Asih Asuh.....21

♥ *Endang Wahyati Yustina*

Tegar Tanpa Batas.....27

♥ *Rikarda Ratih Saptaastuti*

Pesan

Sebelum menikah

Mama: Nanti pada akhirnya kalian akan mengalami dan merasakan jadi ibu, sekarang tanggung jawabku untuk mendidik kalian karena ibu lah yang akan dipertanyakan jika terjadi suatu hal.

Aku: (dalam hati) nanti ya nanti aja. Sekarang ya sekarang. Aku beda sama mama, aku tidak akan ambil pusing dalam segala hal. Langsung saja ambil keputusan. Nggak usah capek mikir ini itu.

Dan.... Setelah menikah, sekarang aku memahami bagaimana aku harus diam, mereda, berpikir, menimbang, baru mengambil keputusan bahkan tak jarang untuk tidak ambil keputusan untuk hal tertentu. Bukan karna ku tak punya kuasa tapi kini bukan hanya untukku saja.

Seperti serial kartun Naruto yang mengisahkan penggalan pesan terakhir ibu dan ayah Naruto yang banyak sekali,

KUSHINA:

.....

"NARUTO, mulai sekarang, kau akan menghadapi banyak penderitaan dan kesulitan. Jujurlah pada dirimu sendiri, bermimpilah dan percayalah untuk membuat mimpimu menjadi kenyataan! Masih banyak, oh, masih banyak sekali. Masih banyak sekali yang ingin ibu katakan padamu, Ibu ingin lebih lama lagi bersamamu, Ibu mencintaimu,

Sedangkan pesan ayahnya,

MINATO;

Naruto,,,, pesan ayah padamu adalah,,

"Ayah rasa sama persis pesan ibumu".

Menjadi seorang ibu banyak hal ingin disampaikan dan dikerjakan, bahkan dalam waktu sulit sekalipun.

Kemudian pesan mama selanjutnya,

Mama: jadi perempuan harus bisa banyak hal kalau nggak repot urusannya. Lebih baik bekerja jadi lebih bisa berkembang. Bahkan kalau bekerja semua akan teratur. Jam berapa bangun, mana yang harus dikerjakan dulu, dandan supaya fresh dalam bekerja, urus

anak, urus suami. Perempuan punya pengaruh besar untuk anak, suami, keluarga dan diri sendiri.

Aku: capeknya... Kapan aku punya waktuku sendiri.

Dannnn..... Ternyata itu melelahkan. Akan tetapi disaat semua sudah terurus dan saat kurenungkan disitu aku merasa bahwa aku juga seorang *super power girl*. *I can do everything. Multitasking is on me...*

Menjadi perempuan ternyata adalah pemberian Tuhan yang paling luar biasa. Banyak hal dapat dilakukan baik dipikirkan dulu bahkan tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Saat mengeluhkan kegiatan dan urusan yang banyak itu, disisi lain tepuk tangan untuk diriku yang bisa menuntaskan itu semua. Jika jadwal kegiatan satu hari harus didokumentasikan, mungkin akan bisa jadi sebuah cerpen bukan hanya time table atau time schedule.

Memilih menjadi wanita karier juga adalah kesempatan yang kadang melelahkan karna beban ternyata bertambah akan tetapi jika bukan aku yang memilih ini siapa yang lebih pantas. Bukankah sebelumnya aku sudah sibuk memantaskan diri?

Ketika muncul pertanyaan apa tidak kasihan anak dan rumah kalau harus bekerja. Kujawab sebaliknya, apa tidak kasihan anak dan rumah kalau aku harus tidak bekerja. Bukan menjadi

perempuan keras kepala, hanya saja aku sendiri pun berhak untuk mengambil keputusan untuk diriku.

Seperti pesan yang disampaikan Najwa Sihab "kenapa perempuan harus memilih jadi ibu rumah tangga atau wanita karir jika keduanya bisa dilakukan". Thank's Nana.

Setelah kuhitung aku baru,

372 bulan telah dan masih menjadi anak

19 bulan telah dan masih menjadi istri

4 bulan telah dan masih menjadi ibu

Perjalanan hidupku menjadi perempuan membuat aku kaya akan peran tetapi ini belum akhir karena setiap matahari terbit dan setiap helaan napas serta setiap mata mulai terbuka memberikan peringatan bahwa sebuah awal baru akan dimulai. Mana yang harus kusiapkan terlebih dulu dan sudah seberapa pantas aku saat ini, pertanyaan tersebut akan terus menjadi kata kerja yang akan membuatku benar benar menjadi *super power girl* seperti mama.

Seperti kalimat yang ada dalam film *Rabb Ne Bana Di Jodi*:

“Ketika wanita mulai bermimpi dengan mata terbuka, maka seluruh kehidupannya berubah. Tidak ada yang sama setelah itu.”

Aku akan mempersiapkan diri dan memantaskan diri jadi waktuku

habis untuk yang sekiranya baik dan mengurangi rasa keluh yang makin membuat pusing.

Selanjutnya masih ada pesan mama yang masih kupelajari saat ini, Mama: Seorang ibu bisa mengurus 10 anaknya sekaligus. Tapi 10 anak belum tentu bisa mengurus ibunya yang seorang.

Sebelum aku berpendapat, kini aku pikir, aku aku berperilaku dan berbuat agar aku mampu. Bukan hanya mempersiapkan diri sebagai ibu untuk anakku setidaknya kuawali dengan sebagai anak untuk ibuku.

Rotumiar Pasaribu

(Dosen Ilmu Komunikasi Unika Soegijpranata)